

PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF TIPE *EVERYONE IS TEACHER HERE* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA PADA MATERI LIMBAH DI KELAS X AKL SMKN 1 BANAWA

Ratnawaty¹

¹SMK Negeri 1 Banawa Kabupaten Donggala
whaty.ramli@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPA pada materi Limbah di Kelas X AKL SMKN 1 Banawa dengan penerapan strategi *Everyone is a Teacher Here* dalam proses belajar. Penelitian ini merupakan penelitian Tindakan Kelas (PTK) menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA pada materi Limbah di kelas X AKL SMKN 1 Banawa pada semester genap Tahun Pelajaran 2019/2020 dengan subjek penelitian 12 siswa. Berdasarkan penelitian diperoleh hasil bahwa penggunaan Strategi Pembelajaran aktif tipe *Everyone is Teacher Here* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil IPA materi limbah siswa X AKL SMKN 1 Banawa kabupaten Donggala. Strategi Pembelajaran aktif tipe *Everyone is Teacher Here* berpengaruh dalam hal-hal sebagai berikut. (1) Meningkatkan aktifitas, kreatifitas, dan antusias peserta didik sehingga hasil belajar dapat meningkat; (2) Meningkatkan keefektifan waktu, sehingga tidak banyak waktu yang terbuang; (3) Dalam proses pembelajaran, peserta didik merasa senang dan termotivasi.

Kata Kunci : Strategi Pembelajaran *Everyone Is Teacher Here*, Hasil Belajar IPA, Limbah

ABSTRACT

This study aims to determine the increase in science learning outcomes on waste material in Class X AKL SMKN 1 Banawa by applying the Everyone is a Teacher Here strategy in the learning process. This research is a Classroom Action Research using a qualitative descriptive research approach that aims to improve science learning outcomes on waste material in class X AKL SMKN 1 Banawa in the even semester of the 2019/2020 academic year with 12 students as research subjects. Based on the research, it was found that the use of the Active Learning Strategy of Everyone is Teacher Here can increase the activity and results of the waste material science of X AKL students at SMKN 1 Banawa, Donggala district. The active learning strategy of Everyone is Teacher Here has an effect on the following matters. (1) Increase the activity, creativity, and enthusiasm of students so that learning outcomes can increase; (2) Increase time effectiveness, so that less time is wasted; (3) In the learning process, students feel happy and motivated.

Keywords: Everyone Is Teacher Here Learning Strategy, Science Learning Outcomes, Waste

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi dan informasi yang cepat berubah saat ini membutuhkan manusia yang siap dan tanggap. Salah satu cara untuk menghasilkan manusia yang dimaksud adalah melalui pendidikan. Manusia sebagai objek pendidikan diharapkan dapat mengikuti setiap perubahan dengan kehidupan yang berkualitas. Ilmu Pengetahuan Alam adalah

salah satu ilmu yang berperan penting dalam penguasaan teknologi, oleh karena itu pembelajaran IPA dilaksanakan pada semua jenjang pendidikan, dengan harapan pendidikan IPA dapat meningkatkan kualitas kemampuan siswa serta sikap siswa yang sejalan dengan tuntutan perkembangan zaman.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana

untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Depdiknas, 2003).

Ilmu pengetahuan alam adalah penyelidikan yang terorganisir untuk mencari pola atau keteraturan dalam alam. Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berfungsi untuk memberikan pengetahuan tentang lingkungan alam, mengembangkan keterampilan, wawasan, dan kesadaran teknologi dalam kaitan dengan pemanfaatannya bagi kehidupan sehari-hari. IPA merupakan suatu mata pelajaran yang memberikan kesempatan latihan berfikir kritis (Iskandar, 1997). IPA atau sains adalah bangunan atau deretan konsep dan skema konseptual (*conseptual schemes*) yang saling berhubungan sebagai hasil eksperimentasi dan observasi (Bundu, 2006). Sains mempunyai makna merujuk ke pengetahuan yang berada dalam sistem berpikir dan konsep teoritis dalam sistem tersebut, yang mencakup segala macam pengetahuan, mengenai apa saja (Wonorahardjo, 2010).

Dari hasil obsevasi pada SMKN 1 Banawa yang dilakukan oleh penulis, ditemukan fakta bahwa pada saat pembelajaran IPA, siswa belum mampu menguasai konsep-konsep yang diberikan oleh guru sehingga hasil belajar menjadi rendah. Hal ini diperkuat dengan wawancara terhadap beberapa teman sejawat, bahwa ulangan yang diberikan tidak jauh berbeda dengan penjelasan dan latihan soal yang diberikan pada saat pembelajaran. Namun yang diperoleh hasil belajar siswa rendah di akibatkan siswa hanya belajar mandiri berdasarkan buku yang di berikan.

Dari hasil observasi dan wawancara juga ditemukan fakta bahwa pada saat pembelajaran berlangsung sebagian siswa tidak memperhatikan penjelasan guru. Siswa juga tidak membaca buku-buku pelajaran dan tidak mengerjakan LKS jika tidak diminta atau diperintahkan oleh guru. Ketika guru memberikan pekerjaan rumah, siswa tidak mengerjakannya di rumah. Mereka cenderung mengerjakan pekerjaan rumah di

sekolah dan mengandalkan jawaban teman. Siswa tidak berani mengemukakan pendapatnya dan malas bertanya. Saat guru memberikan penugasan pada siswa untuk mempelajari materi selanjutnya, siswa tampak sekali tidak mempelajari materi yang ditugaskan. Ini menunjukkan siswa belum dapat merancang belajar mereka sendiri. Hasilnya siswa menjadi cepat bosan, kurang berkonsentrasi, dan kurang aktif dalam pembelajaran. Kondisi yang demikian menunjukkan kurangnya kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran IPA.

Dari gambaran permasalahan diatas maka pembelajaran IPA yang bersifat *teacher centered* perlu dikurangi, dan diganti oleh pembelajaran yang bersifat *student centered*. Untuk mengatasi permasalahan di atas perlu dilakukan perubahan strategi pembelajaran IPA, yaitu suatu strategi yang memberikan kesempatan pada siswa untuk aktif dalam belajar IPA.

Pembelajaran kurikulum 2013 adalah pembelajaran yang menekankan pada pencapaian kompetensi dengan memperkuat proses pembelajaran dan penilaian autentik untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penguatan proses pembelajaran dilakukan melalui pendekatan saintifik, yaitu pembelajaran yang mendorong siswa lebih mampu dalam mengamati, menanya, mencoba, mengumpulkan data, mengasosiasi/menalar dan mengkomunikasikan (Depdiknas, 2013). Adapun salah satu strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa adalah pembelajaran aktif tipe *Everyone Is a Teacher Here* (ETH). Dengan menggunakan strategi ini, diharapkan nantinya hasil belajar siswa akan meningkat dan siswa memiliki kemandirian belajar dalam membangun pengetahuan yang dimilikinya.

Strategi *Active Learning* (strategi pembelajaran aktif) adalah salah satu cara atau strategi belajar mengajar yang menuntut keaktifan serta partisipasi siswa dalam setiap kegiatan belajar seoptimal mungkin sehingga siswa mampu mengubah tinggah lakunya secara efektif dan efisien (Zaini et al., 2008). Hal tersebut sesuai dengan pendapat Silberman (2013) yang memodifikasi dan memperluas pernyataan Confocius apa yang dia sebut Belajar Aktif: "Apa yang saya dengar, saya lupa. Apa yang saya dengar dan lihat, saya ingat sedikit. Apa yang saya dengar, lihat dan tanyakan atau diskusikan dengan beberapa

teman lain, saya mulai paham. Apa yang saya dengar, lihat, diskusikan dan lakukan, saya memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Apa yang saya ajarkan pada orang lain, saya kuasai.”

Rachang (2014) menyebutkan bahwa Pelaksanaan pembelajaran aktif dengan sendirinya dapat memperoleh pengetahuan. Kecakapan baik melalui mendengar mengamati, empati, mendiagnosa, serta terjadi kebersamaan dan keterbukaan dan saling bekerja sama dalam memecahkan suatu permasalahan/menyelesaikan materi yang diberikan oleh guru untuk dapat diselesaikan melalui pembelajaran tersebut.

Everyone is a teacher here ialah strategi untuk mendapatkan partisipasi kelas secara keseluruhan dan secara individual. Strategi ini memberi kesempatan kepada setiap siswa untuk berperan sebagai guru bagi kawan-kawannya. Strategi ini juga membuat siswa yang selama ini tidak mau terlibat akan ikut serta dalam pembelajaran secara aktif (Suprijono, 2009). Seperti halnya seorang guru, siswa diharapkan dapat menjelaskan, bertanya, menjawab pertanyaan, dan melakukan penilaian terhadap jawaban yang diberikan.

Strategi *everyone is teacher here* (semua orang adalah guru) adalah pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk dapat belajar dengan mudah, menyenangkan dan dapat tercapai tujuan pembelajaran sesuai dengan tuntutan kompetensi, untuk meningkatkan motivasi pembelajaran siswa dilakukan dengan siswa menulis pertanyaan dikartu index dan mempersiapkan jawabannya, dan berkomunikasi, karena dengan berkomunikasi pembelajaran dititik beratkan pada hubungan antar individu dan sumber belajar yang lain dan berorientasi pada kemampuan individu untuk berhubungan dengan sumber belajar tersebut. Strategi ini memotivasi semua siswa untuk aktif dan memberi kesempatan pada siswa untuk mengajar temannya dan mempelajari sesuatu dengan baik pada waktu yang sama, serta dapat membuat pertanyaan dan mengemukakan pendapat (Rahmawati, 2011).

Strategi ini, melatih siswa mengemukakan pengertian suatu konsep dengan bahasanya sendiri, mengidentifikasi

konsep yang terkandung dalam suatu masalah, menjelaskan hubungan antar konsep tersebut dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi, dan mengubah suatu bentuk representasi ke bentuk lainnya. Kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan siswa pada saat membuat pertanyaan, menjawab pertanyaan yang diberikan, kemudian menjelaskan penyelesaian masalah tersebut dihadapan teman-temannya.

Selain itu, menurut Kadariah (2018) startegi ini dianggap tepat karena dapat melatih daya ingat, berfikir, dan melatih keberanian dalam berinteraksi dan ketrampilan siswa dalam proses pembelajaran di kelas. Materi bank dan lembaga keuangan bukan bank materi ini sangat berhubungan erat dengan kehidupan masyarakat sekarang ini sehingga dapat dikaitkan dengan strategi pembelajaran aktif tipe *Everyone is a Teacher Here* karena dapat mengasah daya pikir siswa dan pendapatnya dengan apa yang ia alami dan lihat dalam kehidupan masyarakat sehari-hari. Sehingga siswa mendapat pengetahuan baru melalui interaksi dari jawaban maupun pendapat dari teman yang mereka pelajari. Strategi ini juga melatih siswa untuk berperan sebagai guru yang senantiasa mempersiapkan diri mereka dengan membangun pengetahuan dalam diri mereka, seperti halnya guru yang harus mempersiapkan apa yang akan diberikan kepada siswanya. Untuk membangun pengetahuan tersebut, siswa perlu merancang cara belajar, dan mengevaluasi cara belajar mereka. Hal ini memerlukan motivasi yang tinggi dari diri siswa itu sendiri.

Masalah pokok yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah bagaimanakah penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *Everyone is a Teacher Here* dengan pendekatan Saintifik untuk meningkatkan hasil belajar IPA pada materi Limbah di Kelas X AKL SMKN 1 Banawa?

Sejalan dengan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian tindakan (*action research*) ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPA pada materi Limbah di Kelas X AKL SMKN 1 Banawa dengan penerapan strategi *Everyone is a Teacher Here* dalam proses belajar.

METODE PENELITIAN

Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menggunakan pendekatan penelitian

deskriptif kualitatif (Sugiyono, 2012) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA pada materi Limbah di kelas X AKL SMKN 1 Banawa pada semester genap Tahun Pelajaran 2019/2020. Menurut Widayati (2008) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan kegiatan penelitian untuk memecahkan permasalahan-permasalahan pembelajaran. Dengan melakukan penelitian tindakan kelas, guru mampu memperbaiki proses pembelajaran melalui kajian terhadap apa yang terjadi di kelasnya. Kegiatan ini memberikan manfaat bagi guru terutama dalam mendorong guru agar proses pembelajaran yang dihadapkannya dapat berjalan efektif dan efisien. Melalui PTK, guru dapat meningkatkan kinerjanya secara terus menerus, dengan cara melakukan refleksi diri berupa upaya menganalisis untuk menemukan kelemahan-kelemahan dalam proses pembelajaran yang dilakukannya, kemudian merencanakan untuk proses perbaikan serta mengimplementasikannya dalam proses pembelajaran sesuai dengan program pembelajaran yang telah disusunnya, dan diakhiri dengan melakukan refleksi.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di X AKL SMKN 1 Banawa yang beralamat di jalan Kamata no 30 Donggala. Sekolah ini di bawah pimpinan Bapak Hi. Hamka, S.Pd.I. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2019/2020 tepatnya pada Januari sampai Maret 2020. Subjek penelitian adalah siswa kelas X AKL yang berjumlah 12 siswa.

Dalam penelitian ini pengumpulan data menggunakan teknik tes dan nontes. Tes tulis digunakan pada akhir siklus I dan siklus II sedangkan teknik non tes meliputi observasi dan dokumentasi. Observasi digunakan pada saat penelitian tindakan kelas dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada tiap siklus penelitian. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data yang meliputi: Analisis deskriptif kualitatif dengan cara mendeskripsikan hasil belajar pada siklus I dengan siklus II dan membandingkan hasil belajar dengan indikator pada siklus I dan II. Serta Analisis deskriptif kualitatif hasil observasi dengan cara membandingkan hasil observasi dan refleksi pada siklus I dan II.

Setelah semua data diperoleh dari

hasil tes, data diolah dengan menggunakan persentase yakni menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Frekuensi jawaban siswa

N = Jumlah siswa secara keseluruhan

Ketuntasan siswa dilihat dari hasil analisis jawaban siswa pada tes, Tolak ukur keberhasilan penelitian kelas ini adalah siswa dikatakan mencapai tuntas belajar kognitif apabila siswa mampu menguasai kompetensi atau tujuan pembelajaran yang mengacu pada KKM yang telah ditetapkan sekolah yaitu: (a) Jika nilai rata-rata kelas mencapai > 65 , (b). Jika 80% dari jumlah siswa sudah mencapai KKM (Ketuntasan Individu), (c). Tindakan kelas atau siklus selanjutnya dilakukan bila indikator-indikator tersebut belum dicapai siswa.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua tahap, yaitu (a) tahap observasi awal, dan (b) tahap pelaksanaan tindakan. Tahap observasi awal kegiatan sebelum dilaksanakan tindakan (pra tindakan) dengan tujuan untuk mengidentifikasi masalah, mendiskusikan temuan masalah dengan meminta saran-saran dan bimbingan dari kepala sekolah maupun bahan masukan dalam rangka perumusan tindakan.

Tahap pelaksanaan tindakan merupakan kegiatan yang dilaksanakan penelitian untuk menetapkan rencana tindakan, dan jadwal pelaksanaan serta merumuskan komponen-komponen tindakan yang diperlukan, seperti pembelajaran materi bahan pelajaran tentang Barisan dan Deret, instrumen penilaian/ evaluasi dan kelengkapan lain yang diperlukan.

Tindakan yang akan dilakukan dalam penelitian ini menggunakan skenario kerja dan prosedur tindakan dengan mengadaptasi model Kemmis dan Mc Taggart, yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi.

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan meliputi kegiatan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), membuat skenario pembelajaran, menyusun alat-alat evaluasi yang berupa soal tes (termasuk dalam RPP), membuat blangko nilai untuk memasukkan hasil nilai ulangan tes, mempersiapkan perangkat media pembelajaran berupa lembar aktivitas siswa, media presentasi Power Point, laptop, proyektor (LCD) dan perlengkapannya, dan menyusun blangko angket yang dibagikan peserta didik setelah

proses belajar mengajar selesai.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini dilakukan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang dilaksanakan melalui tiga tahap kegiatan, yaitu: (a) kegiatan awal, (b) kegiatan inti, (c) kegiatan akhir. Pelaksanaan tindakan atau intervensi meliputi: mengadakan kegiatan pendahuluan yaitu mengabsen peserta didik dan mengadakan aperepsi tindakan kelas ini merupakan pertemuan kedua dari KD yang dipresentasikan ini, sehingga perlu diadakan aperepsi. Dilanjutkan pada kegiatan mengerjakan Lembar Aktifitas Siswa dalam kelompok (Siklus I). Sedangkan pada Siklus II, proses belajar mengajar dilakukan dengan menerapkan strategi pembelajaran aktif tipe *Everyone is a Teacher Here*, yaitu berupa presentasi oleh siswa.

3. Pengamatan

Tahap ini merupakan kegiatan yang dilaksanakan oleh guru yaitu dengan melakukan pengamatan terhadap aktivitas proses belajar siswa. Observasi (pengamatan) tersebut dilakukan untuk mengenali, merekam dan mengumpulkan data diri setiap indikator mengenai motivasi siswa dalam proses belajar. Observasi dilaksanakan pada proses pembelajaran

berlangsung. lembar observasi dibuat untuk diisi oleh guru sesuai dengan pengamatan dan penilaian terhadap aktivitas guru dan peserta didik.

4. Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan analisis sintesis, interpretasi dan eksplanasi (penjelasan) terhadap semua data atau informasi yang dikumpulkan dari penelitian tindakan yang dilaksanakan. Refleksi dilakukan berdasarkan hasil nilai yang diperoleh dari ulangan atau tes tersebut. Nilai yang telah diolah di pakai sebagai sumber data penelitian yang nantinya sebagai acuan dalam pembahasan hasil penelitian pada siklus selanjutnya.

HASIL PEMBAHASAN

Pada hari Kamis tanggal 16 Januari 2020 peneliti melaksanakan tes awal yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa pada materi Limbah dan nantinya akan digunakan sebagai pedoman penentuan informan. Tes tersebut diikuti oleh 12 siswa. Dari hasil analisis tes awal tersebut peneliti memeriksa bahwa dari 12 orang siswa yang mengikuti tes ini, hanya terdapat 5 orang siswa yang dapat menyelesaikan soal yang diberikan dengan tepat dan benar. Ini berarti bahwa terdapat 7 orang siswa yang belum mampu menyelesaikan soal dengan tepat dan benar.

Tabel 1. Hasil Tes Awal

No.	Nama	Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas
1.	Aditya Pratama	50		√
2.	Ananta Muvido	52		√
3.	Asrun	68	√	
4.	Farhan Ramadhan	56		√
5.	Muhammad Safaat	48		√
6.	Muhammad Zaky	46		√
7.	Rhiza Prasetyo	56		√
8.	Tegar Sanubari	70	√	
9.	Wandi Setyadi	66	√	
10.	Yusran	58		√
11.	Zaki Albar	66	√	
12.	M. Rio Wahyudi	68	√	
	Jumlah	704	5	7
	Rata-rata	58,7		
	Nilai Tertinggi	70		
	Nilai Terendah	46		
	Prosentase Ketuntasan	42 %		

Berdasarkan fakta seperti tersebut di atas, maka peneliti bersama teman sejawat

mengidentifikasi masalah-masalah yang terjadi dalam pembelajaran IPA yang telah

dilaksanakan. Hasil diskusi tersebut terungkap masalah-masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya aktifnya peserta didik saat proses pembelajaran
2. Kurangnya variasi dalam proses pembelajaran
3. Keterbatasan pada media pembelajaran
4. Materi padat, guru dipacu waktu
5. Guru tidak menyampaikan tujuan dari materi
6. Proses pembelajaran berlangsung secara konvensional.

Hasil refleksi di atas sebagai dasar peneliti sebagai guru untuk menyusun rencana perbaikan pembelajaran yang dapat mengatasi masalah dengan tindakan-tindakan yang tepat. Beberapa tindakan tersebut meliputi peningkatan kualitas proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran yang menarik, dan menyamakan persepsi terhadap suatu konsep atau materi belajar. Membangkitkan minat belajar, dan keaktifan peserta didik mengikuti proses pembelajaran, melalui penggunaan metode pembelajaran demonstrasi.

Hal penting dari suatu penelitian adalah akan dikembangkan suatu hal (model, pendekatan, alat peraga) yang diharapkan mampu mengatasi masalah pembelajaran yang ada. Rencana tindakan di atas berpedoman pada rencana pembelajaran dengan langkah-langkah perbaikan pembelajaran yang

dilaksanakan dalam 2 siklus. Pelaksanaan tindakan yang dilakukan terdiri dari dua siklus dan pelaksanaan dari tindakan pada setiap siklus meliputi (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi dan (4) refleksi. Berikut dijelaskan masing-masing tindakan dari siklus I dan II yakni:

SIKLUS I

Pelaksanaan tindakan siklus I ini dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 17 Januari 2020 di Kelas X AKL SMKN 1 Banawa dengan materi Limbah. Proses pembelajaran pada tindakan ini yaitu dengan menerapkan Strategi Pembelajaran aktif tipe *Everyone is Teacher Here*. Adapun langkah-langkah pada strategi ini yaitu tahap persiapan, tahap pembelajaran dan tahap penutup.

Proses pembelajaran yang terjadi pada siklus 1 menunjukkan adanya suatu perubahan tingkah laku peserta didik saat mengikuti kegiatan pembelajaran. Peserta didik nampak antusias, aktif dan senang dengan penggunaan Strategi Pembelajaran aktif tipe *Everyone is Teacher Here*. Setiap peserta didik berusaha memecahkan masalah sesuai dengan petunjuk guru.

Tes akhir tindakan siklus 1 dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 23 Januari 2020 di kelas X AKL SMKN 1 Banawa. Adapun hasil tes akhir tindakan siklus 1 dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil tes akhir tindakan Siklus I

No.	Nama	Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas
1.	Aditya Pratama	70	√	
2.	Ananta Muvido	60		√
3.	Asrun	70	√	
4.	Farhan Ramadhan	65	√	
5.	Muhammad Safaat	50		√
6.	Muhammad Zaky	50		√
7.	Rhiza Prasetyo	65	√	
8.	Tegar Sanubari	70	√	
9.	Wandi Setyadi	70	√	
10.	Yusran	65	√	
11.	Zaki Albar	50		√
12.	M. Rio Wahyudi	70	√	
Jumlah		755	8	4
Rata-rata		62,9		
Nilai Tertinggi		70		
Nilai Terendah		50		
Persentase Ketuntasan		67 %		

Hasil analisis tes pada Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa nilai tertinggi yang dicapai siswa adalah 70 dan nilai terendah 50 dengan rata-rata kelas 62,9. Dilihat dari ketuntasan belajar siswa, maka dari 12 siswa

yang sudah berhasil mencapai kriteria ketuntasan minimal sebanyak 8 siswa (67%) dan jumlah siswa yang belum mencapai ketuntasan minimal sebanyak 4 siswa (33%).

Tabel 3. Perbandingan Hasil Belajar Kondisi Awal dengan Siklus I

Uraian	Kondisi Awal	Siklus I	Refleksi
Hasil Belajar	Hasil Evaluasi pada kondisi awal nilai terendah 46 nilai tertinggi 70 nilai rerata 58,7	Hasil Evaluasi pada Siklus I nilai terendah 50 nilai tertinggi 70 nilai rerata 62,9	Nilai terendah meningkat dari 46 menjadi 50, nilai tertinggi masih sama 70, nilai rata-rata meningkat dari 58,7 menjadi 62,9

SIKLUS 2

Pelaksanaan tindakan siklus II ini dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 24 Januari 2020 dengan materi Limbah. Proses pembelajaran pada tindakan ini yaitu dengan menerapkan Strategi Pembelajaran aktif tipe *Everyone is Teacher Here*. Adapun langkah-langkah pada strategi ini yaitu tahap persiapan, tahap pembelajaran dan tahap penutup. Proses pembelajaran yang terjadi pada siklus II menunjukkan adanya suatu perubahan tingkah laku peserta didik saat mengikuti kegiatan pembelajaran. Peserta didik sudah berpartisipasi aktif dalam pembelajaran melalui Pembelajaran aktif tipe *Everyone is Teacher*

Here, siswa secara keseluruhan juga sudah aktif dalam kegiatan pembelajaran. Setiap peserta didik berusaha memecahkan masalah sesuai dengan petunjuk guru.

Peneliti memberikan tes akhir tindakan siklus II, yang dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 30 Januari 2020.). Pelaksanaan tes akhir tindakan ini diikuti oleh 12 orang siswa. Berdasarkan analisis hasil tes akhir siswa yang dilakukan peneliti, diperoleh data hasil belajar siswa pada pembelajaran siklus II sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Tindakan akhir Siklus II

No.	Nama	Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas
1.	Aditya Pratama	85	√	
2.	Ananta Muvido	75	√	
3.	Asrun	85	√	
4.	Farhan Ramadhan	75	√	
5.	Muhammad Safaat	65	√	
6.	Muhammad Zaky	60		√
7.	Rhiza Prasetyo	75	√	
8.	Tegar Sanubari	85	√	
9.	Wandi Setyadi	85	√	
10.	Yusran	75	√	
11.	Zaki Albar	60		√
12.	M. Rio Wahyudi	80	√	
	Jumlah	905	10	2
	Rata-rata	75,4		
	Nilai Tertinggi	85		
	Nilai Terendah	60		
	Persentase Ketuntasan	83 %		

Hasil analisis tes pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai tertinggi yang dicapai siswa adalah 85 dan nilai terendah 60 dengan rata-rata kelas 75,4. Dilihat dari ketuntasan belajar siswa, dari 12 siswa yang

sudah berhasil mencapai kriteria ketuntasan minimal sebanyak 10 siswa (83%) dan jumlah siswa yang belum mencapai ketuntasan minimal sebanyak 2 siswa (17%).

Tabel 5. Perbandingan Hasil Belajar Kondisi Awal, Siklus I, dan Siklus II

Kondisi Awal	Siklus I	Siklus 2/ Kondisi akhir	Refleksi dari kondisi awal ke kondisi akhir
Hasil Evaluasi pada kondisi awal nilai terendah 46 nilai tertinggi 70 nilai rerata 70,4	Hasil Evaluasi pada Siklus 1 nilai terendah 50 nilai tertinggi 70 nilai rerata 75,5	Hasil Evaluasi pada Siklus 1 nilai terendah 60 nilai tertinggi 85 nilai rerata 87,0	Dari kondisi awal ke kondisi akhir terdapat peningkatan hasil belajar dari rata-rata 70,4 menjadi 87,0

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dengan Strategi Pembelajaran aktif tipe *Everyone is Teacher Here* mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA.

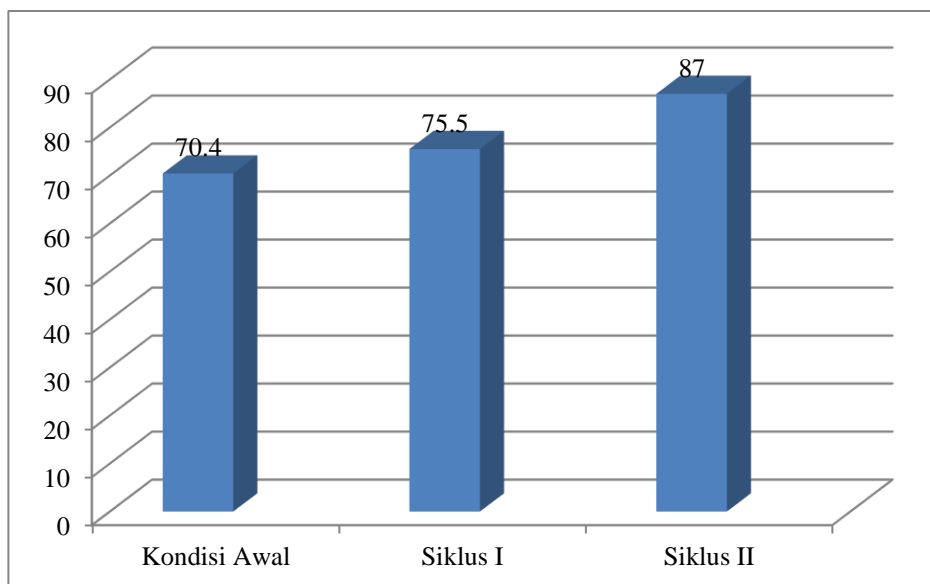
1. Aktivitas Belajar

Hasil tindakan pada proses pembelajaran adalah, dari kondisi awal ke kondisi akhir terdapat peningkatan siswa lebih senang, aktif, dan tampak antusias ketika

mengikuti proses pembelajaran karena siswa dilibatkan langsung dalam kegiatan pembelajaran IPA.

2. Hasil Belajar

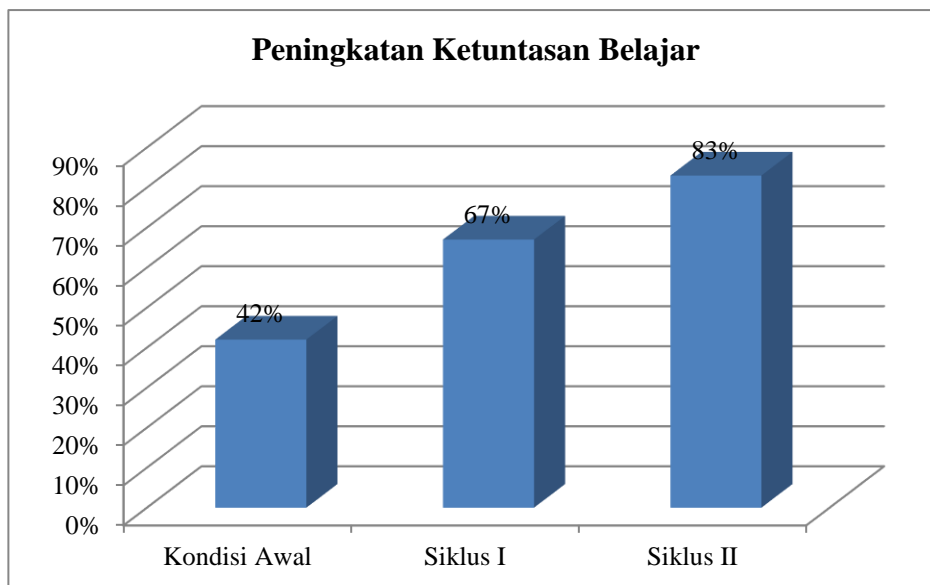
Hasil dari tindakan yang diperoleh pada dasarnya merupakan hasil penelitian yang diperoleh melalui kebenaran secara empirik. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 1. Perbandingan Rata-rata Hasil Belajar

Data hasil belajar peserta didik dalam meningkatkan prestasi belajarnya, yaitu dari kondisi awal dari rata-rata hasil belajar 70,4

meningkat menjadi 75,5 pada siklus I, dan rata-rata hasil belajar meningkat menjadi 87,0 pada siklus II.



Gambar 2. Perbandingan Ketuntasan Belajar

Ketuntasan belajar siswa pada kondisi awal terdapat 5 (42%) siswa dari 12 siswa yang tuntas belajar, pada siklus I siswa yang tuntas belajar sebanyak 8 (67%) siswa dari 12 siswa, sedangkan pada siklus II terdapat 10 (83%) siswa yang tuntas belajar dari 12 siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan Strategi Pembelajaran aktif tipe *Everyone is Teacher Here* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil IPA materi limbah siswa X AKL SMKN 1 Banawa kabupaten Donggala. Strategi Pembelajaran aktif tipe *Everyone is Teacher Here* berpengaruh dalam hal-hal sebagai berikut.

1. Meningkatkan aktifitas, kreatifitas, dan antusias peserta didik sehingga hasil belajar dapat meningkat;
2. Meningkatkan keefektifan waktu, sehingga tidak banyak waktu yang terbuang;
3. Dalam proses pembelajaran, peserta didik merasa senang dan termotivasi.

SARAN

1. Dalam menyampaikan proses pembelajaran guru sebaiknya tidak terlalu cepat dalam menjelaskan materi pembelajaran. Selanjutnya harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Dengan demikian siswa bisa lebih berani dan

mampu untuk menerima materi yang disajikan.

2. Siswa perlu dilatih untuk bergaul dan bekerjasama yang harmonis dalam kelompoknya dengan kegiatan yang positif. Oleh karena itu bekerja dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas tertentu merupakan cara yang efektif untuk melatih sifat sosial pada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Bundu, P. (2006). *Penilaian Keterampilan Proses dan Sikap Ilmiah dalam Pembelajaran Sains*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. (2003). *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. (2013). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2013*.
- Iskandar, S. M. (1997). *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam*. Jakarta: Dikti.
- Kadariah, K. (2018). Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Everyone Is a Teacher Here* (Eth) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Inpres BTN Pemda Kota

Makassar. *JEKPEND: Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 1(2), 15.
<https://doi.org/10.26858/jekpend.v1i2.7261>

Raehang. (2014). Pembelajaran Aktif Sebagai Induk Pembelajaran Kooperatif. *Jurnal Al-Ta'dib*, 7(1), 149–167.
ejournal.iainkendari.ac.id/al-tadib/article/view/249/239

Rahmawati, F. (2011). *Metode Pembelajaran Every One is a Teacher Here*.
http://lib.uin-malang.ac.id/thesis/chapter_ii/07110050-alfi-fitria-rahmawati.ps.

Silberman, M. L. (2013). *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nuansa Cendekia.

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D)*. Bandung: Alfabeta.

Suprijono, A. (2009). *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Widayati, A. (2008). Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, VI(1), 87–93.

Wonorahardjo, S. (2010). *Dasar-Dasar Sains*. Jakarta: Indeks.

Zaini, H., Munthe, B., & Aryani, S. A. (2008). *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.